

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada kata pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-siswa di kelas (ruang) formal, maka kata pembelajaran mencakup juga pola kegiatan belajar-mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Karena yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik disebut pembelajaran (Sadiman, dkk., 1986: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pemahaman, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan (Sudirman, 1987: 99). Apabila seseorang sudah belajar, berarti sudah memperoleh kecakapan baik teoritis maupun praktis yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, diperlukan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansur Pateda berikut ini: 1) Menentukan teori linguistik yang melandasi kegiatan pembelajaran bahasa, 2) Menentukan pendekatan yang digunakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti faktor tujuan, faktor siswa,

materi, alat bantu, keterampilan pengajar, alokasi waktu, dan lain-lain, 3) Menentukan strategi yang tepat, 4) menentukan metode, 5) Menentukan tehnik pembelajaran, 6) Menentukan prosedur, 7) Mempertimbangkan faktor penunjang, berupa sumber pelajaran dan pengayaan, alat bantu yang dibutuhkan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, 8) Menyusun satuan pelajaran, 9) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, 10) Evaluasi (Pateda 1991: 125-126).

Langkah-langkah tersebut merupakan gambaran dari tugas seorang guru bahasa, yang semuanya itu harus dihubungkan dengan tujuan yang hendak dicapai, kurikulum yang digunakan, si terdidik, dan bahan yang perlu disiapkan. Perlu juga diingat bahwa ini semuanya harus didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, karena kita berada dalam kawasan negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu guru harus mempertimbangkan dan merefleksikan landasan, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai. Segala kegiatan ini bermuara pada sasaran, yakni agar si terdidik menjadi terampil dalam bahasa yang sedang diajarkan (Pateda 1991: 127).

Selain itu yang tak boleh terlupakan bahwa, sistem pembelajaran terdiri dari lima unsur yaitu, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sedangkan menurut Tayler ada empat, yang diungkapkannya lewat pertanyaan berikut: 1) Apa tujuan pembelajaran yang seharusnya berusaha diwujudkan? 2) Apakah informasi-informasi yang disajikan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut? 3) Bagaimana menata informasi-informasi tersebut sehingga bisa sampai pada

peserta didik? 4) Bagaimana mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran? Pertanyaan pertama berkaitan dengan tujuan yang merupakan suatu deskripsi obyektif tentang bentuk-bentuk perubahan yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Pertanyaan kedua berkaitan dengan materi, yaitu merupakan suatu nilai-nilai pendidikan, kebenaran, dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pertanyaan ketiga berkenaan dengan metode sebagai cara-cara yang bisa memformulasikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan. Sedangkan pertanyaan keempat berhubungan dengan evaluasi yaitu suatu proses menghimpun data-data secara ilmiah untuk memastikan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah dirumuskan (Arikunto, 1995: 1).

Pembelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan peserta didik supaya mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab. Dengan kata lain memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Arab secara produktif dan reseptif. Inilah hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Adapun kemampuan berbahasa Arab itu tidak akan dapat terwujud tanpa melalui suatu proses yaitu pembelajaran bahasa Arab. Pada proses pembelajaran tersebut, dikenal beberapa teori pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah *nazariyah al-wahdah* (*All in one System/teori kesatuan*).

Nazariyah al-wahdah dalam pembelajaran bahasa arab merupakan suatu teori yang memandang bahwa bahasa adalah satu kesatuan yang saling terkait, bukan sebagai bagian yang terbagi kepada beberapa cabang yang terpisah (Ibrahim, 1990: 50). Menurut teori ini semua aspek-aspek bahasa diajarkan pada waktu yang bersamaan dan tidak terpisah-pisah antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan menyajikan suatu topik, kemudian dari topik tersebut dibelajarkan *hiwâr* (bercakap), *qirâ'ah* (membaca), *qawâ'id* (gramatika), *insyâ'/kitâbah* (menulis), *imla'* (mendengar) dan aspek-aspek bahasa lainnya tanpa ada waktu khusus untuk membelajarkan masing-masing aspek bahasa tersebut.

Teori pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di SMA Islam Pekalongan adalah *nazariyah al-wahdah* atau di sebut juga *All-in-One System*. Teori ini memandang bahwa bahasa sebagai sistem terdiri dari unsur-unsur fungsional yang menunjukkan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (*integral*).

Teori ini dipandang relevan untuk pengajaran bahasa Arab tingkat pemula dan tingkat menengah. Teori ini cocok juga digunakan pada institusi yang membelajarkan bahasa sebagai media untuk menguasai pengetahuan yang lain, bukan menjadikan bahasa sebagai target atau tujuan. Karena dengan pembelajaran bahasa seperti ini, maka pengetahuan kebahasaan anak didik menjadi komprehensif sehingga bisa digunakan untuk keperluan non-kebahasaan.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Pekalongan adalah upaya untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Urutan yang harus dikuasai peserta didik meliputi empat keterampilan berbahasa Arab yaitu menyimak (*al-istimâ'*, *listening*), berbicara (*al-kalâm*), membaca (*al-qirâ'ah*, *reading*), dan menulis (*al-kitâbah*, *writing*).

Fungsi pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam adalah sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Fungsi tersebut dijabarkan dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu agar siswa dapat berkembang dalam hal; kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik; berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan; menafsirkan isi berbagai bentuk jenis teks tulis pendek sederhana dalam merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan; menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan; menghayati dan menghargai karya sastra; dan kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa melalui mata pelajaran bahasa Arab untuk SMA Islam Pekalongan mencakup empat aspek

kecakapan berbahasa, yaitu : 1) Kemahiran mendengarkan (*mahârah al-istimâ'*). Siswa mampu menafsirkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks. 2) Kemahiran berbicara (*mahârah al-kalâm*). Siswa mampu mengucapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks. 3) Kemahiran membaca (*mahârah al-qirâ'ah*). Siswa mampu memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks, dan ciri-ciri bahasanya. 4) Kemahiran menulis (*mahârat al-kitâbah*). Siswa mampu mengungkapkan makna secara tertulis sesuai dengan tujuan komunikasinya dengan struktur wacana dan fitur-fitur bahasa yang lazim digunakan dalam budaya bahasa yang digunakan.

Materi pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Pekalongan mencakup lima komponen kebahasaan, yang mencakup: 1) Bercakap (*hiwâr*), yang berisi dialog yang mengandung bentuk kata, struktur, kalimat, dan *mufradât* baru. 2) Kosakata (*mufradât*) memuat makna dan penggunaan kata-kata, ungkapan dan idiom. 3) Struktur (*qawâ'id*) memuat bentuk kata (*ṣarfi*) atau struktur kalimat (*nahwi*). 4) Membaca (*qirâ'ah*) memuat topik tertentu yang terkait dengan struktur dan kosakata. 5) Menulis (*insyâ'*) dalam bentuk (*insyâ' muwajjah*) yang mengandung *mufradât* dan struktur kata.

Setiap topik bahasan diajarkan dengan menggunakan dan melibatkan empat keterampilan berbahasa arab dengan langkah-langkah: 1) Menyajikan topik bahasan dalam bentuk *hiwâr* sederhana (tidak terlalu pendek atau

panjang), hal ini untuk menciptakan ketidak bosanan karena secara psikologis *hiwâr* yang terlalu panjang cukup melelahkan untuk dihafal atau diingat. Dari *hiwâr* dipilih kata-kata untuk diucap berulang-ulang (*mahârah al-simâ'* dan *al-kalâm*) dan sebagai bahan untuk latihan menulis (*mahârah al-kitâbah*). *Hiwâr* kemudian diucapkan dan didialogkan dengan cara *face to face* secara massal dengan pengawasan yang ketat. Dialog hendaklah diucapkan secara lantang/keras sehingga dalam prakteknya *face to face* tersebut diberi jarak tiga sampai empat meter. Hal ini melatih peserta didik untuk membiasakan pengucapan (olah vokal) yang bisa terdengar jelas. Sehingga karakteristik huruf yang diucap akan menjadi lebih fasih dan mudah. 2) Memperluas dan menambahi kosakata baru dalam topik bahasan yang sama dengan cara membuka kamus Indonesia-Arab atau bertanya. Peserta didik menulis kosakata tersebut. Dalam hal menambah *sarwah al-lughawiyah* peserta didik dituntut kreatif. 3) Dalam topik yang sama, pembimbing memberikan bahan bacaan yang sederhana agar mudah dan cepat dipahami (*mahârah al-qirâ'ah*) kepada peserta didik. 4) Selanjutnya guru membimbing menyusun kalimat-kalimat sederhana (*'umdah al-kalâm*), dimulai dari dua kosakata per-kalimat-tiga kosakata per-kalimat sesuai dengan tema.

Kurikulum sekolah-sekolah Ma'had Islam sejak awal berdirinya lebih memprioritaskan pada pendalaman pendidikan Agama dan bahasa Arab. Penekanan pada pelajaran bahasa Arab ini didasari oleh semangat untuk kembali kepada sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw.

Karena seseorang tidak dapat memahami Al-Qur'an tanpa mengerti bahasa Arab. Sebab Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab (Zaki, 2001: 68).

Semua mata pelajaran di sekolah-sekolah di lingkungan Ma'had Islam dari permulaan berdirinya menggunakan buku-buku sumber dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Hanya sebagian kecil mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran umum saja yang bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia. Tapi kemudian bersamaan dengan peralihan masa dan perkembangan zaman, khususnya setelah Indonesia merdeka, dan banyaknya mata pelajaran umum yang masuk ke dalam kurikulum pengajaran di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia maka mata pelajaran agama dan bahasa Arab saja yang masih bertahan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. (Zaki, 2001: 69)

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian seputar pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan *nazariyah al-wahdah*, menyangkut seberapa besar kontribusi teori ini dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena sejak berdiri SMA Islam ini telah menggunakan *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasilnya, pada umumnya alumnus dari SMA ini mampu berbahasa arab dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa

Arab di SMA Islam Pekalongan.

2. Bagaimana hasil implemntasi *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Pekalongan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa arab di SMA Islam Islam Pekalongan.
2. Untuk mengetahui hasil implemntasi *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa arab di SMA Islam Pekalongan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitin ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi banyak pihak terutama sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan teori *nazariyah al-wahdah*
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah linguistik terapan bahasa Arab, khususnya tentang teori pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Neli Mujahidah (2006) membahas tentang *Psikolinguistik dalam Pengajaran Bahasa arab*. Hasil penelitiannya adalah terdapat aspek psikoliguistik yang diterapkan seperti teori analisis kontrastif, hipotesa dan input, monitoring variasi individual dalam pengajaran bahasa Arab. Ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti motivasi, transfer, dan interferensi bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis (2006) berjudul *Implementasi Kurikulum KBK Bahasa Arab Madrasah Aliyah ; studi kasus MA Ma'ārif Demak*. Penelitian ini mencermati konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ma'ārif Demak. Nur Kholis menganalisa implementasi Kurikulum mulai dari persiapan pembelajaran sampai proses penilaian. Implementasi KBK masih banyak hanya formalitas saja. Konsep ketuntasan belajar belum terimplementasikan dengan baik. Saran dan prasarana seperti laboratorium bahasa juga belum dimiliki madrasah ini.

Silahudin melakukan penelitian dengan judul *Sistem Pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik dan Peranannya dalam membantu Pemahaman Teks Bahasa Arab*. Obyek yang diteliti oleh Silahudin tentang pembelajaran kitab *Alfiyah* Ibnu Malik serta kemampuan siswa terhadap penggunaan kaidah-kaidah yang telah dipelajari dalam membaca kitab kuning. Silahudin mengukur kemampuan santri dalam menguasai kaidah nahwu serta kemampuan aplikasi kaidah nahwu dalam membaca kitab kuning. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman nahwu belum maksimal diterapkan oleh santri untuk membaca kitab kuning.

Rosidi (2008) meneliti tentang *Problematika Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab di SMA* yang diajukan sebagai tesis pascasarjana IAIN Walisongo. Tesisnya mengulas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa arab sebagai mata pelajaran muatan lokal di SMA Nasima Semarang baik dari metode / strategi pembelajaran. Rosidi mengulas beberapa

problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA serta analisa terhadap upaya yang telah dilakukan oleh SMA Nasima Semarang untuk peningkatan kemampuan para siswanya dalam bahasa Islam ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur (2009) tentang *Pembelajaran Muhādasah Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri I Brebes*. Abdul Ghofur dalam tesisnya mengkaji tentang *mahārah al- muhādasah* dan metode pembelajarannya dimulai dari uraian tahapan kemampuan kalam, hal-hal yang mempengaruhi *muhādasah* yang meliputi motivasi bercakap, penguasaan *mufradāt*, media dan lingkungan kebahasaan/ *bi'ah lughawiyah* setelah itu ia menganalisa problematika pembelajran *muhādasah*, beberapa metode dan tehnik pembelajaran *muhādasah* yang ia kaitkan dengan pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa tema penelitian tentang teori *naẓariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa arab di SMA Islam Pekalongan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu prosedur dan cara memverifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian, termasuk menguji hipotesis. Adapun aspek-aspek metodologi penelitian yang akan diuraikan berikut ini adalah, tempat dan

waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, instrumen pengumpulan data, dan analisa data.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam Pekalongan Jawa Tengah. Perguruan ini telah memiliki beberapa tingkat pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengash Atas. Adapun tingkat pendidikan yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Islam yang berlokasi di jalan Surabaya no. 1 Kel. Sugihwaras Kec. Pekalongan Timur Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah.

Menurut rencana, penelitian ini akan diselesaikan dalam waktu enam bulan, sejak dari observasi, penyusunan proposal, penelitian lapangan, penganalisaan hingga penyelesaian tesis ini.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menuntut penulis untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis serta menginterpretasikan data, sehingga diperoleh fakta-fakta dan keterangan yang faktual. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif.

Penelitian *deskriptif*, adalah penelitian yang berusaha menggambarkan objek penelitian dengan disertai analisis kualitatif tentang proses, penerapan pembelajaran, dan hasil belajar bahasa Arab

siswa-siswa SMA Islam Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam yang menggunakan teori *nazariyah al-wahdah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan metode tersebut, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek penelitian. *Kedua*, menganalisa data. *Ketiga*, menginterpretasikan data. *Keempat*, menarik kesimpulan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Rasito, 1992: 49). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Islam Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam tahun ajaran 2011 / 2012 dengan pertimbangan bahwa kelas X belum lama menjadi siswa di sekolah tersebut sedangkan kelas XII sibuk mengikuti ujian akhir. Dan alasan lain dipilih siswa kelas XI adalah karena telah belajar bahasa Arab selama dua tahun, sehingga pada kelas ini setidaknya sudah dapat diketahui hasil belajar bahasa Arab yang memakai teori pembelajaran *nazariyah al-wahdah*.

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi (Sujana, 1989: 84). Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Islam Pekalongan yang terdiri dari lima kelas, diambil

dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara mengundi nama-nama mereka. Adapun pengambilan dengan menggunakan teknik ini dimaksudkan agar setiap lokal dapat terwakili dalam hal hasil belajar bahasa Arab yang menggunakan teori *nazariyah al-wahdah*.

Nama-nama Siswa -siswi Kelas XI SMA Islam Pekalongan
yang menjadi Sampel

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Bunga Fatasia	XI IPA. 1	21	Abu Bakar Yazid	XI IPS. 1
2	Intan Nabiela Cholik	XI IPA. 1	22	Choirul Anam	XI IPS. 1
3	Nur Khafidzah	XI IPA. 1	23	Ja'far Jaelani	XI IPS. 1
4	Rini Novianti	XI IPA. 1	24	Muhammad Alhadi	XI IPS. 1
5	Samiah Haddad	XI IPA. 1	25	Amira Sabrina	XI IPS. 2
6	Muamar Gadafi	XI IPA. 1	26	Etina Rahmah	XI IPS. 2
7	Muhammad Salim	XI IPA. 1	27	Rizka Mumtazah	XI IPS. 2
8	Nur Muh. Syarif	XI IPA. 1	28	Uyun Nawiroh	XI IPS. 2
9	Anna Sofiana	XI IPA. 2	29	Achmad Yusuf	XI IPS. 2
10	Karimah Assegaf	XI IPA. 2	30	Fauzi Sholeh	XI IPS. 2
11	Nanda Aulia	XI IPA. 2	31	Ismail Marzuki	XI IPS. 2
12	Safira Mufida	XI IPA. 2	32	Muhammad Atiq	XI IPS. 2
13	Zakiyah	XI IPA. 2	33	Ade Khusnul	XI IPS. 3
14	Abu Bakar Najmi	XI IPA. 2	34	Ida Nudia	XI IPS. 3
15	Alwi Alhadi	XI IPA. 2	35	Novela Alattas	XI IPS. 3
16	Muhammad Fahmi	XI IPA. 2	36	Sarah Bawzir	XI IPS. 3
17	Dian Ayu Meliana	XI IPS. 1	37	Zahira	XI IPS. 3
18	Irna Firna Yuli Sari	XI IPS. 1	38	Ade Setiawan	XI IPS. 3
19	Nabilla Hanimah	XI IPS. 1	39	Khoirul Umam	XI IPS. 3
20	Suhaila	XI IPS. 1	40	Tegar Hardiawan	XI IPS. 3

4. Instrumen Pengumpul Data

a. Sumber dan Jenis Data

Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, yaitu guru, siswa yang ada di tempat penelitian, karena merupakan komponen dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Data ini tidaklah cukup, maka harus dibantu oleh data tambahan yang berasal dari sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, jurnal atau sumber tertulis lain mengenai pembelajaran bahasa Arab, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan tempat penelitian seperti, sejarah berdirinya Perguruan Ma'had Islam Pekalongan, daftar staf pengajar dan siswa, silabus dan rencana pembelajaran, bagian-bagian buku teks yang dipakai dalam pembelajaran, serta buku laporan kemajuan siswa dalam belajar, dan lain-lain,

b. Prosedur Pengumpulan Data

Pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh data adalah:

- 1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dan sengaja, dimulai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Sukardi, 1985: 110), yaitu tentang proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi dan situasi yang ada di lapangan, khususnya proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teori *nazariyah al-wahdah*. Adapun uraian tentang hasil observasi ini, dijabarkan pada bab

empat penelitian ini dalam deskripsi data. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang dicatat adalah data yang sebenarnya dilihat, atau didengar oleh pengamat. Fakta-fakta yang dicatat merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan, perbuatan, atau tingkah laku dengan bebas oleh seseorang atau oleh sekelompok siswa dan siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Hal ini menyangkut mulai dari guru memasuki ruangan kelas hingga dimulainya proses belajar mengajar sampai pada akhir pelajaran.

- 2) Melakukan tes, yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Tes dilaksanakan secara lisan, dengan cara langsung berhadapan dan bertanya serta menguji siswa-siswa tentang penguasaan mereka terhadap bahasa Arab. Bahan tes (*test item*) dibuat oleh penulis yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pelajaran yang tercantum di dalam kurikulum. Hasil tes ini dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan hasil belajar yang dilakukan oleh guru baik berupa nilai rapor dan nilai hasil ujian siswa-siswa.
- 3) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2003: 193-194).

Karena penelitian ini berupa studi kasus, maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreatifitas wawancara ini sangat bergantung pada pewawancara, karena dialah pengemudi jawaban informan (Arikunto, 1996: 229). Peneliti akan mewawancarai para penyelenggara pembelajaran bahasa Arab, diantaranya guru, siswa, dan juga pengurus perguruan.

Wawancara dalam hal ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh tambahan data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru-guru untuk diagnosa tingkah laku siswa yang sedang belajar. Pewawancara memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru dan bagaimana reaksi guru tersebut dalam memberikan keterangan. Wawancara dilakukan tidak terlalu formal, agar guru dapat memberikan keterangan dengan bebas dan leluasa. Isi pertanyaan pada wawancara fungsional, jelas, berarti, dan

situasional. Apabila guru belum memberikan keterangan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara, maka dijelaskan lagi pertanyaan tersebut. Adapun hal-hal yang diwawancarai adalah tentang tanggapan guru terhadap mutu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar siswa, serta penguasaan bahasa siswa. Dan juga tentang proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam Pekalongan Jawa Tengah.

4). Dokumentasi

Dokumentasi, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang non-insani, yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yaitu setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa, contohnya nilai siswa. Sedangkan dokumen adalah setiap pernyataan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat- surat, foto-foto, pengumuman, peraturan, majalah, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berupa nilai rapor siswa dan bahan pelajaran masing-masing mata pelajaran.

Adapun uraian silabus dan rencana pembelajaran terdapat di halaman lampiran pada akhir pembahasan ini. Sedang buku pegangan yang dipakai pada kelas XI SMA Islam Yayasan Ma'had

Islam Pekalongan adalah *al-'arabiyah baina yadaika* disamping buku *al-'Arabiyatu laka* untuk Madrasah Aliyah Kelas XI oleh Prof. DR. H. A. Fahrurraozi dan DR. H. Abu Shalah, MA. sebagai materi pelajaran yang mengikuti urutan topik bahasan yang terdapat dalam buku-buku tersebut.

5. Analisis Data.

Analisis data adalah suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, hasil tes, dan dokumen lain. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, lalu diadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data .

G. Sistematika Penulisan

Langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian adalah penyajian hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan sistematika penulisan yang merangkum keutuhan pembahasan. Untuk itu, uraian laporan sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah. Di samping itu dicantumkan pula tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua Pembelajaran Bahasa Arab dan *Nazariyah Al-wahdah* yang berisi tentang Pengertian *Nazariyah Al-wahdah*, Sistem Pembelajaran, Tujuan dan Metode Pengajaran Bahasa Arab, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Kelebihan dan Kekurangan Teori *nazariyah al-wahdah*.

Bab ketiga memuat tentang Belajar Bahasa Arab di SMA Islam Pekalongan yang terdiri dari Profil SMA Islam Pekalongan, Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam, Kurikulum Bahasa Arab di SMA Islam Pekalongan.

Bab keempat merupakan temuan/hasil penelitian yang berisi tentang Penerapan *Nazariyah Al-wahdah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Hasil Implementasinya di SMA Islam Pekalongan Jawa Tengah.

Kajian ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang dimuat dalam bab kelima, dan sekaligus sebagai penutup.